

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN KEDELAI
DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Evy Yulia Widyasmara



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

ANALYSIS OF FARMING INCOME AND MARKETING OF SOYBEAN IN AMBARAWA DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

Evy Yulia Widyasmara

This study aims to analyze the farming income and marketing of soybean . This research was conducted in November until December using a survey method in Margodadi Village and West Ambarawa Village, Ambarawa District, Pringsewu . The research sample was 52 soybean farmers who were randomly selected. To calculate income uses farming analysis and marketing analysis uses marketing channels and marketing margins. The r'esults showed the income over the cash cost of soybean farming isRp10,454,223.51/ha and the income over the total cost is Rp6,337,504.72/ha. The soybean marketing channel system in Ambarawa District, Pringsewu District is efficient.

Keywords: income, marketing, soybean farming

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN KEDELAI DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Evy Yulia Widyasmara

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan pemasaran usahatani kedelai. Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga Desember dengan menggunakan metode survei di Desa Margodadi dan Desa Ambarawa Barat, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu. Sampel penelitian adalah 52 petani kedelai yang dipilih secara acak. Untuk menghitung pendapatan menggunakan analisis usahatani dan analisis pemasaran menggunakan saluran pemasaran dan margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan atas biaya tunai usahatani kedelai adalah Rp10.454.223,51/ha dan pendapatan atas biaya total adalah Rp6.337.504,72/ha. Sistem saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu sudah efisien.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN PEMASARAN KEDELAI
DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

OLEH

Evy Yulia Widiasmara

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI
DAN PEMASARAN KEDELAI DI
KECAMATAAN AMBARAWA
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : Evy Yulia Widyasmara

Nomor Pokok Mahasiswa : 1214131036

Program Studi : Agribisnis

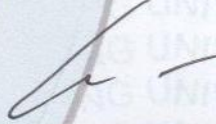
Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

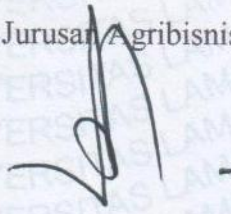

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.

NIP 19630203 198902 2 001


Ir. Eka Kasymir, M.Si.

NIP 19630618 198803 1 003

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si

NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P**

Sekretaris

: **Ir. Eka Kasymir, M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Ir. Adia Nugraha, M.S.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Desember 2019**



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Yogyakarta pada tanggal 20 Juli 1994 dari pasangan Bapak Jimmy, S.E. dan Ibu Budi Widyasmara. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah menyelesaikan studi tingkat

Taman Kanak - Kanak (TK) Dharma Wanita Pertanian pada tahun 2000, Sekolah Dasar (SD) di SD Fransiskus Pringsewu Barat pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 02 Pringsewu pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 02 Pringsewu tahun 2012.

Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif menjadi anggota Bidang IV (Kewirausahaan) pada organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian tahun 2012-2014. Pada tahun 2013 penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Desa Margodadi Dusun 1, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Pada Januari 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

di Desa Sri Agung, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.Selanjutnya, pada Juli2016 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PTPN VII Rejosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.selama 30 hari kerja efektif.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi'l alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Kedelai Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu**”. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungandari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran, dan nasihat.
3. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwati, M.P., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Eka Kasymir, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Kedua dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ir. Adia Nugraha, M.S., sebagai Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama ini kepada penulis.
7. Keluargaku tercinta, Ayahanda Jimmy,S.E. dan Ibunda Budi Widyasmara, Adikku Evan Luthfy Daniswara, Eyang kakung Salam ZA(Alm), Eyang uti Budi Harti(Alm), Tante Yuli Wulandari, S.P , Sepupu Tersayang Rizkia Fortuna Utami,S.P dan keluarga besar atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
8. Keluarga kecilku tercinta suami tercinta junianto (Acil) anak tercinta Syafira Kayana (KEY) terimakasih atas kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
10. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Tunjung, Mba Vanesa, Mas Bukhari, dan Mas Boim atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
11. Sahabat-sahabat penulis semasa kuliah,Afsani Saputri,S.P., Mukti Artasari, S.P., Via Agiesta, S.P., Desi Damayanti, S.P.,Octa primanda mukti, S.P terimakasih atas bantuan, saran, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.

12. Sahabat sahabat Tetes Darah Trakhir,Pindo,Om yudi, sopian,Andre,Nuri,Ade agung, M agung, Inaka, Irfan ,Hening ,Zupika,Mita, Upay, Maria,Eta terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan.
13. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2012, Maria Magdalena Sipayung, S.P. ,Yesi Lutfi Utami, S.P.,Dian Fatmawati,Puspa Winarni, S.P., Karina Indira Putri, S.P.,dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Adek tercinta yang ada di kantin pojok Agribisnis Elisya Pratiwi, S.P dan Indah Sabiela, S.P. terimakasihatas dukungan dan semangat yang selalu diberikan.
15. Kakak-kakak Agribisnis angkatan 2010,2011, serta adik-adik Agribisnis angkatan 2013, 2014, dan 2015 atas bantuan dan saran yang telah diberikan.
16. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membalas budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis.*Aamiin.*

Bandar Lampung, November2019

Penulis,

Evy Yulia Widiasmara

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Landasan Teori	10
1. Usahatani Kedelai	10
2. Konsep Usahatani	12
3. Pendapatan Usahatani Kedelai.....	14
4. Pemasaran	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pemikiran	24
III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	28
B. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian	28
C. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	31
D. Metode Analisis Data	32
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu	38
1. Letak Geografis Kabupaten Pringsewu	38
2. Keadaan Demografi Kabupaten Pringsewu	40
3. Keadaan Iklim Kabupaten Pringsewu	41
B. Gambaran Umum Kecamatan Ambarawa.....	42

1. Letak Geografis Kecamatan Ambarawa.....	42
C. Gambaran Umum Desa Margodadi.....	43
1. Letak dan Keadaan Geografis	43
2. Keadaan Demografi.....	44
3. Prasarana dan sarana	45
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Karakteristik Responden	46
1. Umur	46
2. Tingkat Pendidikan	46
3. Pengalaman Usahatani	47
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	48
5. Luas Lahan Usahatani	49
6. Status Kepemilikan Lahan	50
7. Pola Tanam Kedelai	50
8. Budidaya Kedelai di Kecamatan Ambarawa	51
B. Penggunaan Sarana Produksi dan Biaya Produksi Usahatani Kedelai	52
1. Penggunaan Benih Kedelai	52
2. Penggunaan Pupuk.....	53
3. Penggunaan Pestisida.....	54
4. Penggunaan Tenaga Kerja	54
5. Penyusutan Alat Pertanian	56
6. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kedelai	56
C. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai.....	57
D. Analisis Pemasaran Usahatani Kedelai.....	59
1. Keadaan Umum Responden Pelaku Pemasaran Kedelai	59
2. Struktur Pasar (<i>Market Structure</i>).....	61
3. Perilaku Pasar (<i>Market Conduct</i>).....	64
4. Keragaan Pasar (<i>Market Performance</i>).....	69
VI. KESIMPULAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan luas panen dan produksi kedelai di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2016.....	4
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai per Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2013.....	5
3. Perkembangan produksi kedelai per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2012-2016.....	6
4. Kajian Penelitian Terdahulu	20
5. Kecamatan di Kabupaten Pringsewu	39
6. Persebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Pringsewu.....	40
7. Jumlah curah hujan dari hari hujan dan hari hujan menurut bulan di Kabupaten Pringsewu 2017	41
8. Responden petani kedelai berdasarkan umur.....	45
9. Responden petani kedelai berdasarkan tingkat pendidikan.....	47
10. Responden petani kedelai berdasarkan pengalaman berusahatani	48
11. Responden petani kedelai berdasarkan tanggungan keluarga.....	48
12. Luas lahan usahatani kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.....	49
13. Penggunaan pupuk usahatani kedelai	54
14. Sebaran penggunaan tenaga kerja usahatani kedelai	55
15. Rata-rata biaya penyusutan peralatan petani responden	56

16. Produksi dan penerimaan usahatani kedelai per satuan rata-rata lahan petani dan per hektar di Kecamatan Ambarawa	57
17. Perhitungan analisis pendapatan usahatani kedelai	58
18. Umur pedagang kerdelai	60
19. Tingkat pendidikan responden pedagang kedelai	61
20. Pengalamn berdagang kedelai.....	61
21. Fungsi-fungsi pemasaran setiap lembaga pemasaran kedelai.....	69
22. Persebaran harga rata-rata keuntungan dan margin pemasaran kedelaipada saluran I Kecamatan Ambarawa	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan analisis usahatani dan pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu	27
2. Peta Kabupaten Pringsewu.....	38
3. Pola tanam usahatani kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu di lahan sawah	50
4. Saluran pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu bagian penting dari pembangunan berkelanjutan. Sektor pertanian menempati posisi strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian mampu menyediakan bahan pangan, bahan baku industri, meningkatkan devisa Negara, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Sasaran pembangunan pertanian ditekankan pada ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis, yang didalamnya adalah pengembangan subsektor tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pertanian yang sangat penting, karena ada lebih dari sepuluh juta rakyat Indonesia bergantung penghasilannya dari subsektor ini.

Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman kedelai.

Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu dari tiga komoditas pangan utama PAJALE (Padi, Jagung, Kedelai). Tanaman ini menjadi komoditas kacang-kacangan andalan nasional untuk diversifikasi pangan dalam nasional.

Kedelai merupakan salah satu komoditas prioritas dalam program revitalisasi pertanian yang telah dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2005 sampai saat ini, kedelai juga merupakan salah satu komoditas pangan yang sangat penting di Indonesia. Kedelai merupakan tanaman asli dataran china dan mulai dibudidayakan di Indonesia sejak abad ke-16 hingga saat ini. Kedelai menjadi bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia (Adisarwanto, 2008). Kedelai juga digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan makanan seperti tempe, tahu, kecap dan makanan lainnya.

Kedelai memiliki peranan yang penting dalam peningkatan pendapatan, karena memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan demikian pemerintah mengarahkan pengelolaan, tetapi juga mengorientasikan pendapatan dan pengembangan kedelai yang berkomprehensif.

Pertumbuhan produksi kedelai nasional tidak sejalan dengan peningkatan permintaannya. Kebutuhan kedelai nasional selama kurun waktu 5 tahun (2010-2014) adalah sekitar 2,3 juta ton setiap tahunnya, sementara produksinya hanya berkisar 800 ribu ton per tahun. Volume impor kedelai terus meningkat setiap tahun, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengimpor kedelai di urutan ke-8 (Faostat, 2013).

Pemerintah terus berupaya meningkatkan produksi kedelai melalui beberapa program yaitu pengapuran (1984), opsus kedelai (1990), dan gema palagung (2000). Adisarwanto (2008), menyatakan upaya peningkatan produksi kedelai, yaitu (1) Adopsi teknologi produksi, (2) Permasalahan produksi, (3) Strategi meningkatkan produksi, (4) Dukungan faktor eksternal. Perkembangan kedelai di Indonesia selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup baik.

Dalam mewujudkan pencapaian kinerja program tersebut, peningkatan produktivitas kedelai nasional menjadi faktor penentu utama di samping program lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian produksi kedelai memerlukan integrasi dari berbagai unit kerja lingkup Kementerian Pertanian dan instansi lain. Program dan kegiatan yang melekat pada Direktorat Aneka Kacang dan Umbi salah satunya adalah Pengelolaan Produksi Tanaman Kedelai. Indikator (output) kinerja kegiatan pengelolaan produksi kedelai adalah tercapainya peningkatan produktivitas, penambahan luas areal tanam kedelai dan peningkatan produksi. Senjang produktivitas yang sangat besar tersebut memberikan peluang bahwa peningkatan produksi melalui peningkatan produktivitas di tingkat petani masih bisa dilakukan.

Menurut Subandi (2007), paling tidak ada lima strategi penting yang harus dilaksanakan untuk menjamin keberhasilan peningkatan produksi kedelai nasional, yaitu : (1) Perbaikan harga jual, (2) Pemanfaatan potensi lahan, (3) Intensifikasi pertanaman, (4) Perbaikan proses produksi, dan (5) Konsistensi program dan kesungguhan aparat.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil kedelai di Indonesia meskipun belum begitu berkembang dibandingkan dengan daerah-daerah penghasil kedelai yang ada di Indonesia. Adapun luas panen, produksi, kedelai di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1 .

Tabel 1. Perkembangan luas panen dan produksi kedelai di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2016

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2012	6.708	7.993	1,19
2013	4.986	6.156	1,23
2014	11.362	13.777	1,21
2015	8.407	9.815	1,16
2016	8.181	9.960	1,21

Sumber: BPS, 2017.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memproduksi kedelai. Produksi kedelai di Provinsi Lampung dari 2012 hingga 2016 mengalami fluktuasi. Produksi kedelai di Provinsi Lampung selama dua tahun terakhir ini cenderung lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Penurunan produksi kedelai tersebut disebabkan karena berkurangnya luas lahan tanaman kedelai di kabupaten-kabupaten sentra produksi kedelai. Hal itu merupakan masalah yang signifikan dalam menyebabkan turunnya produksi kedelai di Provinsi Lampung (Badan Pusat Statistik, 2017).

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang membudidayakan kedelai. Adapun luas panen, produksi, dan

produktivitas kedelai Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai per Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Lampung Barat	28,00	33,00	11,79
Tanggamus	109,00	130,00	11,93
Lampung Selatan	661,00	789,00	11,94
Lampung Timur	1,28	1,58	12,33
Lampung Tengah	773,00	987,00	12,77
Lampung Utara	909,00	1.101,00	12,11
Way Kanan	992,00	1.265,00	12,75
Tulang bawang	8,00	10,00	12,50
Pesawaran	125,00	139,00	11,12
Pringsewu	20,00	24,00	12,00
Mesuji	8,00	10,00	12,50
Tulang Bawang Barat	-	-	-
Pesisir Barat	54,00	64,00	-
Bandar Lampung	-	-	-
Metro	14,00	19,00	13,75

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2014.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Pringsewu merupakan Kabupaten yang memproduksi kedelai meskipun bukan merupakan sentra penghasil terbesar komoditas kedelai. Terdapat sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu yang memproduksi kedelai, Kecamatan tersebut yaitu, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Adiluwih. Kecamatan Ambarawa merupakan salah satu kecamatan yang membudidayakan dan menghasilkan kedelai terbesar di Kabupaten Pringsewu. Kecamatan Ambarawa merupakan sentra terbesar penghasil kedelai di Kabupaten Pringsewu. Berikut ini perkembangan produksi kedelai dalam lima tahun terakhir dapat disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan produksi kedelai per Kecamatan di Kabupaten Pringsewu tahun 2012-2016

Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
Ambarawa	7	-	58	90	128
Pagelaran	-	5	-	-	66
Gadingrejo	1	-	-	-	-
Pardasuka	-	-	4	154	-
Adiluwih	-	-	60	-	-
Jumlah	8	5	121	244	254

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu 2017.

Tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan produksi kedelai dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2013 Kecamatan Ambarawa tidak memproduksi kedelai dikarenakan penggunaan faktor produksi kurang tersedia atau sulit didapatkan serta keadaan iklim yang kurang mendukung. Hal ini merupakan tantangan besar guna meningkatkan dan mengembangkan produksi kedelai di Kabupaten Pringsewu agar masyarakat tidak menunggu datangnya kedelai dari daerah lainnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah, perlunya pengelolaan kedelai yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani kedelai.

Keberhasilan suatu usahatani dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi, dimana pendapatan usahatani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Jika penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka pendapatan yang diperoleh juga besar sehingga

usahatani kedelai dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani yang dapat meningkatkan pendapatan usahatani kedelai. Penerimaan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal (biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan) dan manajemen. Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya, untuk mendapatkan pendapatan maksimum petani harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksi. Pemasaran sangat perlu dilakukan untuk memudahkan pengembangan usahatani .

Pemasaran merupakan proses yang harus dilalui oleh petani produsen untuk menyalurkan produknya hingga sampai ketangan konsumen. Sistem pemasaran suatu komoditas akan berpengaruh terhadap tingkat harga komoditi tersebut, karena tingkat harga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil petani dalam melaksanakan usahatani kedelai. Dalam pemasaran komoditi pertanian sering dijumpai saluran pemasaran yang panjang, sehingga lembaga pemasaran yang terlibat akan cenderung mengakibatkan marjin pemasaran yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan bagian yang diterima petani kecil. Semakin panjang jalur pemasaran, maka semakin tidak efisien pemasaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”**.

B. Rumusan Masalah

Sistem pemasaran yang belum baik merupakan kendala karena pendapatan petani selain ditentukan oleh jumlah komoditas yang dihasilkan, juga ditentukan oleh harga dari komoditas tersebut pada waktu panen.

Berdasarkan pengamatan, petani menjual kedelai dengan kisaran harga Rp 10.000/kg. Jika dijual ke pengepul hingga ke konsumen harga hingga kisaran Rp 8.000 sampai Rp 9.000/kg. Terdapat selisih penjualan sebesar Rp 2.000 jika petani langsung menjual ke konsumen, artinya petani tidak memperhatikan kualitas pengeringan kedelai yang menyebabkan perbedaan harga jual.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian, yaitu :

- (1) Berapa besar pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu?
- (2) Bagaimana pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengenai tingkat pendapatan dan pemasaran petani kedelai adalah sebagai berikut :

- (1) Menganalisis pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu
- (2) Menganalisis pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian, berikut :

- (1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah guna membantu, mengembangkan dan meningkatkan produksi kedelai serta meningkatkan kesejahteraan petani kedelai.
- (2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis atau kelanjutannya di masa yang akan datang.
- (3) Sebagai informasi bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan produksi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Usahatani Kedelai

Kedelai (*Glycine max* L.) merupakan tanaman berasal dari family Fabaceae. Klasifikasi kedelai (*Glycine max* L.) sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Fabales*
Famili : *Fabaceae*
Genus : *Glycine*
Spesies : *Glycine max* L.

Karakteristik tanaman kedelai hitam memiliki batang dengan tinggi sekitar 56,9 cm. Batang tanaman yang tumbuh dapat dibedakan dengan dua tipe yaitu determinate dan indeterminate (Adisarwanto, 2008). Batang determinate adalah batang yang sudah tidak dapat tumbuh lagi pada saat tanaman sudah berbunga, sementara indeterminate adalah batang yang masih dapat tumbuh lagi atau bertunas daun baru meskipun tanaman sudah mulai berbunga (Suhartina dan Kuswanto, 2011). Daun kedelai

berwarna hijau dan berbentuk lonjong (triangular) dengan ukuran daun medium. Daun kedelai memiliki berbagai bentuk tergantung pada varietas kedelai yakni lonjong, lanceolate atau dapat disebut berdaun lebar (broad leaf) dan berdaun sempit (narrow leaf). (Fachruddin, 2000).

Kedelai merupakan salah satu jenis tanaman leguminosa yang bersimbiosis dengan bakteri *Rhizobium* yang banyak terdapat di daerah perakaran dengan membentuk bintil akar (Yuwono, 2006). Bakteri *rhizobium* dapat memfiksasi unsur N, dengan mengubah N dari bentuk tidak tersedia menjadi bentuk tersedia adalah melalui proses yang dikenal dengan penambatan nitrogen biologis (biological nitrogen fixation= BNF), dimana N₂ udara diubah menjadi amonia karena adanya enzim nitrogenase yang dihasilkan oleh bakteri *rhizobium* (Purwaningsih,2008). Bunga kedelai merupakan bunga sempurna yang memiliki warna ungu atau putih, serta alat reproduksi bunga jantan dan betina pada satu tempat yang sama (Fachruddin, 2000). Bunga kedelai terdiri dari dua kelopak dan dua mahkota sehingga bunga ini seringkali disebut bunga kupu-kupu. Bunga kedelai akan muncul pada ketiak daun atau juga dapat muncul pada cabang tanaman yang terdapat daun (Suhartina dkk.2012).

Benih kedelai terdiri dari embrio, kotiledon dan kulit benih. Embrio terdiri dari radikula, plumula, dan hipokotil. Kotiledon benih kedelai memiliki struktur yang besar berisikan cadangan makanan benih kedelai. Kotiledon berasal dari protoderm dan sel dalam yang mengalami pembelahan dan diferensiasi (Mulyani, 2006). Benih kedelai berbentuk lonjong bulat

dengan ukuran bermacam- macam tergantung varietasnya. Bagian kulit benih merupakan bagian terluar dari benih yang terdiri atas testa, lapisan epidermis, hypodermis dan parenkima. Warna benih kedelai terdiri dari Kuning muda, kuning, kuningtua, kuning hijau, hijau kuning, coklat muda, coklat, coklat tua, dan hitam (Suhartina dkk.2012). Polong kedelai pada saat berumur muda akan berwarna hijau, sedangkan polong akan berubah warna hitam ketika polong sudah masak dengan bentuk gepeng lonjong (Adie dan Krisnawati, 2012). Ukuran polong kedelai memiliki berbagai bentuk macam isi polong diantaranya 2-3 biji. Pada berbagai varietas memiliki bentuk biji yang berbeda pula. Pengelompokan biji diantaranya kecil (<10 g/100 biji), sedang (10-14 g/100 biji), dan besar (>14 g/100 biji) (Purnomo dan Purnamawati, 2007).

Kedelai Hitam (detam) memiliki hasil produksi hingga 3,45 ton/h, dapat berbunga pada umur 35 HST (hari setelah tanam), umur masak \pm 82 hari, tinggi tanaman \pm 58 cm, berat \pm 14,84 g/100 biji, bunga berwarna ungu, berbiji hitam, warna helium putih, bentuk biji sedikit bulat, peka pada kondisi kering (Balitkabi, 2015). Karakter agronomi tanaman kedelai dilihat dari tinggi tanaman sebagai tolak ukur pertumbuhan tanaman yang optimal. Karakter agronomi diantaranya jumlah daun, tinggi tanaman, cabang produktif, jumlah polong, dan produksi kedelai (Krisdiana, 2014).

2. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan

alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, dan mengorganisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2008). Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi, 2011).

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Menurut soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang sama sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

3. Pendapatan Usahatani Kedelai

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain :

- a. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun yang mencakup : a)

dijual, b) dikonsumsi rumah tangga petani, c) digunakan dalam usahatani, d) digunakan untuk pembayaran, dan e) disimpan atau ada di gudang pada akhir tahun.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut.

Menurut Hermanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani :

- (a) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata.
- (b) Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas ha dan indeks pertanaman.
- (c) Pilihan dan kombinasi.
- (d) Intensitas perusahaan pertanaman.
- (e) Efisiensi tenaga kerja.

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

4. Pemasaran

Menurut Elbert dan Griffin (2009), pemasaran adalah suatu aktivitas, serangkaian institusi dan proses menciptakan, menghubungkan, menhadirkan dan menawarkan peningkatan yang memberikan nilai kepada pelanggan, *client*, *partners*, dan masyarakat.

Menurut Kotler dan Armstrong (2004), marketing adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.

Menurut Assauri (2009), pemasaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan, karena pemasaran merupakan pintu terdepan untuk mengalirkan dana kembali ke dalam perusahaan. Kelancaran masuknya kembali dana dari hasil operasi perusahaan sangat ditentukan oleh bidang pemasaran. Pencapaian keuntungan usaha perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan memasarkan produk perusahaan dengan harga yang menguntungkan.

Menurut Hasyim (2012), pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif. Dalam pemasaran terjadi suatu aliran barang dari produsen ke konsumen dengan melibatkan lembaga perantara pemasaran. Seluruh lembaga perantara pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan saluran pemasaran, karena jika terdiri dari rantai pemasaran yang panjang, maka biaya pemasaran yang dikeluarkan menjadi lebih besar.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008), konsep pemasaran adalah pencapaian tujuan organisasi tergantung pada pengetahuan akan kebutuhan

dan keinginan target pasar dan memberikan kepuasan yang diinginkan dengan lebih baik dari pada pesaing.

Dalam pemasaran terdapat lima konsep alternatif yang mendasari langkah-langkah organisasi dalam merancang dan melaksanakan strategi pemasaran mereka :

a) Konsep produksi

Konsep produksi berpendapat bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dan harganya terjangkau. Karena itu manajemen harus berfokus pada peningkatan efisiensi produksi dan distribusi.

b) Konsep produk

Konsep produk mengatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang menawarkan kualitas, kinerja, dan fitur inovatif yang terbaik. Berdasarkan konsep ini strategi pemasaran berfokus pada perbaikan produk yang berkelanjutan.

c) Konsep penjualan

Banyak perusahaan mengikuti konsep penjualan, yang menyatakan bahwa konsumen tidak akan membeli produk perusahaan kecuali jika produk itu dijual dalam skala penjualan dan usaha promosi yang besar. Konsep ini biasanya dipraktikkan pada barang yang tidak dicari, barang-barang yang tidak terpikir akan dibeli oleh konsumen dalam keadaan normal, seperti asuransi atau donor darah.

d) Konsep pemasaran

Konsep pemasaran menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi tergantung pada pengetahuan akan kebutuhan dan keinginan target

pasar dan memberikan kepuasan yang diinginkan dengan lebih baik daripada pesaing. Berdasarkan konsep ini, fokus dan nilai pelanggan adalah jalan menuju penjualan dan keuntungan.

e) Konsep pemasaran berwawasan sosial

Konsep pemasaran berwawasan sosial mempertanyakan apakah konsep pemasaran murni sudah memperhatikan kemungkinan konflik antara keinginan jangka pendek konsumen dan kesejahteraan jangka panjang konsumen.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai analisis pendapatan dan pemasaran yang berkaitan dengan komoditas yang dijadikan objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokas, komoditas, dan metode penelitian. Berikut ini adalah informasi penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian peneliti terdahulu

No.	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil
1.	Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Sukasirna Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur (Winahyu, 2014)	1. Mengetahui pendapatan petani kedelai di Desa Sukasirna Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur	1. Analisis pendapatan usahatani	1. Pendapatan tunai pada usahatani kedelai di Desa Sukasirna lebih tinggi di banding pendapatan total usahatani
2.	Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kedelai di Desa Cipeyeum di Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur (Aishah, 2013)	1. Mengetahui pendapatan usahatani kedelai di Desa Cipeyeum Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kedelai di Desa Cipeyeum	1. Analisis produksi	1. Pendapatan usahatani kedelai menunjukkan petani kedelai polong muda dan kedelai polong tua mengalami kerugian pada pendapatan usahatani atas biaya total 2. Faktor-faktor yang di duga mempengaruhi produksi kedelai di Desa Cipeyeum adalah lahan, benih, urea, KCL, MOL, pupuk cair, phonska, tenaga kerja, dan insektisida
3.	Analisis Usahatani dan Pemasaran Kedelai di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang (Zubaidi, 2008)	1. Mengetahui kelayakan usahatani kedelai di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. 2. Mengetahui pemasaran kedelai di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.	1. Analisis kelayakan usahatani 2. Analisis saluran pemasaran	1. Usahatani kedelai di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang menghasilkan keuntungan Rp. 2.366.799/ha dari biaya produksi Rp. 2.414.247,64/ha dan penerimaan Rp. 4.781.047/ha. Nilai R/C adalah 1,98 sehingga usahatani layak dilanjutkan. 2. Terdapat dua saluran pemasaran kedelai yaitu (1) petani => tengkulak => pedagang pengumpul => home industri, (2) petani => pedagang pengumpul => home industri.

4.	Analisis Usahatani Dan Pemasaran Kedelai Varietas Anjasmoro Di Kabupaten Lampung Timur (Dayang Berliana,2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Me ngetahui pendapatan, usahatani kedelai di kecamatan Rahman Utara Kabupaten Lampung Timur 2. Mengetahui kelayakan financial kedelai di Rahman Utara di Kabupaten Lampung Timur 3. Mengetahui saluran pemasaran kedelai di Kecamatan utara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan usahatani 2. Analisis kelayakan usahatani 3. Analisis saluran pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Pendapatan usahatani kedelai varietas anjasmoro di Kecamatan Rahman Utara baik hasil penangkaran maupun bukan hasil penangkaran yaitu menguntungkan dan layak secara finansial untuk diusahakan 2 Saluran pemasaran yang banyak di lalui oleh petani yaitu saluran dengan alur dari petani
5.	Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Maria Thresia W,2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan usahatani kedelai. 2. Analisis kelayakan usahatani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata Pendapatan usahatani adalah Rp. 5.739.253/ha/MT, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani kedelai di daerah penelitian dan usahatani kedelai ini merupakan usahatani yang menjanjikan untuk pendapatan petani kedelai di daerah penelitian. 2. Secara parsial hasil regresi diperoleh bahwa pada usahatani kedelai penggunaan faktor seperti benih, obat-obatan dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai. Sementara pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai.

6.	Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Polong Tua Dan Polong Muda Di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat (Fitriana Deswika, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. pendapatan usahatani 2. analisis RC rasio kedelai polong tua dan kedelai polong muda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan usahatani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis pendapatan usahatani menunjukkan bahwa usahatani kedelai polong tua dan polong muda sama- sama bernilai positif dengan nilai masing- masing Rp.4.396.065,05 dan Rp. 6.146.526,80. 2. Analisis usahatani kedelai polong tua dan polong muda di Kecamatan Jatiwaras dapat dikatakan layak dan efisien. Hasil analisis RC rasio usahatani kedelai polong tua dan polong muda sama-sama memiliki nilai RC rasio > 1. Secara keseluruhan usahatani kedelai polong muda lebih layak dan efisien dibandingkan usahatani kedelai polong tua karena memiliki nilai RC rasio yang lebih besar.
7.	Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kabupaten Sukoharjo (Umi Barokah, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menganalisis biaya dan pendapatan usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan usahatani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya biaya usahatani kedelai sebesar Rp 2.249.865,00 /usahatani/masa tanam atau sebesar Rp 3.947.131,58 /hektar/masatanam. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.990.583,00/usahatani/masa tanam atau sebesar Rp 10.509.794,74 /hektar/masatanam. Pendapatan yang diperoleh petani kedelai adalah sebesar Rp 3.740.718,00/usahatani/masa tanam atau Rp 6.562.663,16 /hektar/masatanam.

8.	Analisis Pendapatan Usahatani Dan Pemasaran Kedelai Di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur (Liawati, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui pendapatan petani 2. saluran pemasaran dan hambatan yang dihadapi petani pada usahatani kedelai dan 3. pemasarannya di kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. analisis pendapatan usahatani 2. analisis efisiensi pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. usahatani kedelai hanya satu kali musim tanam dalam setahun. Rata-rata pendapatan petani kedelai sebesar Rp.1.135.690,-/LLG atau Rp.4.742.042,-/Ha. 2. Adapun terdapat dua saluran pemasaran yaitu (I) dari petani ke pedagang pengumpul desa, selanjutnya ke pengumpul kecamatan, terakhir ke konsumen akhir, (II) dari petani ke pedagang pengumpul desa, pengumpul kecamatan, pedagang pengecer, terakhir ke konsumen akhir. Saluran pemasaran I lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran II karena memenuhi tiga indikator yaitu; 1) margin pemasarannya rendah yaitu sebesar Rp. 1.208, 2) share petani sebesar 87,5% atau >60% dan 3) distribusi keuntungan sebesar 0,51. Saluran pemasaran II tidak efisien karena memiliki margin pemasaran cukup tinggi dan distribusi keuntungan
9.	Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung) (Herry, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pendapatan usahatani pepaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. 2. Mengetahui bentuk saluran pemasaran pepaya yang terjadi di daerah penelitian. 3. Menganalisis efisiensi pemasaran berdasarkan fungsi-fungsi pemasaran, lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. analisa pendapatan, 2. analisa R/C ratio dan 3. analisa efisiensi pemasaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari 10 orang petani responden, terdapat dua pola saluran pemasaran pepaya. Pola saluran pemasaran yang paling banyak digunakan adalah pola saluran pemasaran I (60 persen). Sedangkan petani yang memilih pola saluran pemasaran II sebesar 40 persen. 2. Untuk analisis rasio keuntungan dan biaya, petani pada pola saluran II memperoleh keuntungan terbesar yaitu 6,30. Artinya adalah petani tersebut memperoleh keuntungan sebesar 6,30

<p>10. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima (Nurhadi, 2016)</p>	<p>pemasaran, saluran pemasaran, analisis farmer share, analisis margin pemasaran dan analisis rasio keuntungan dan biaya.</p> <p>1. Berapa besar biaya produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.</p> <p>2. Bagaimana lembaga pemasaran dan saluran pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima.</p>	<p>1. Analisis pendapatan</p> <p>2. Analisis efisiensi pemasaran</p>	<p>untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Sedangkan rasio antara keuntungan dan biaya yang diperoleh petani pola saluran I adalah sebesar 2,21 untuk setiap rupiah yang dikeluarkan.</p> <p>1. Dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani kacang tanah sebesar Rp 9.730.046,30/LLG atau Rp 11.560.356,44/Ha dan nilai produksi sebesar Rp 25.597.722,22/LLG atau Rp 30.473.478,84/Ha. Rata-rata pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Palibelo pada tahun 2015 sebesar Rp 15.867.675,9/LLG atau Rp 18.913.122,4/Ha.</p> <p>2. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran kacang tanah di Kecamatan Palibelo adalah pedagang pengumpul desa, pedagang antar provinsi, dan pedagang besar, serta saluran pemasaran kacang tanah di Kecamatan Palibelo.</p>
---	---	--	---

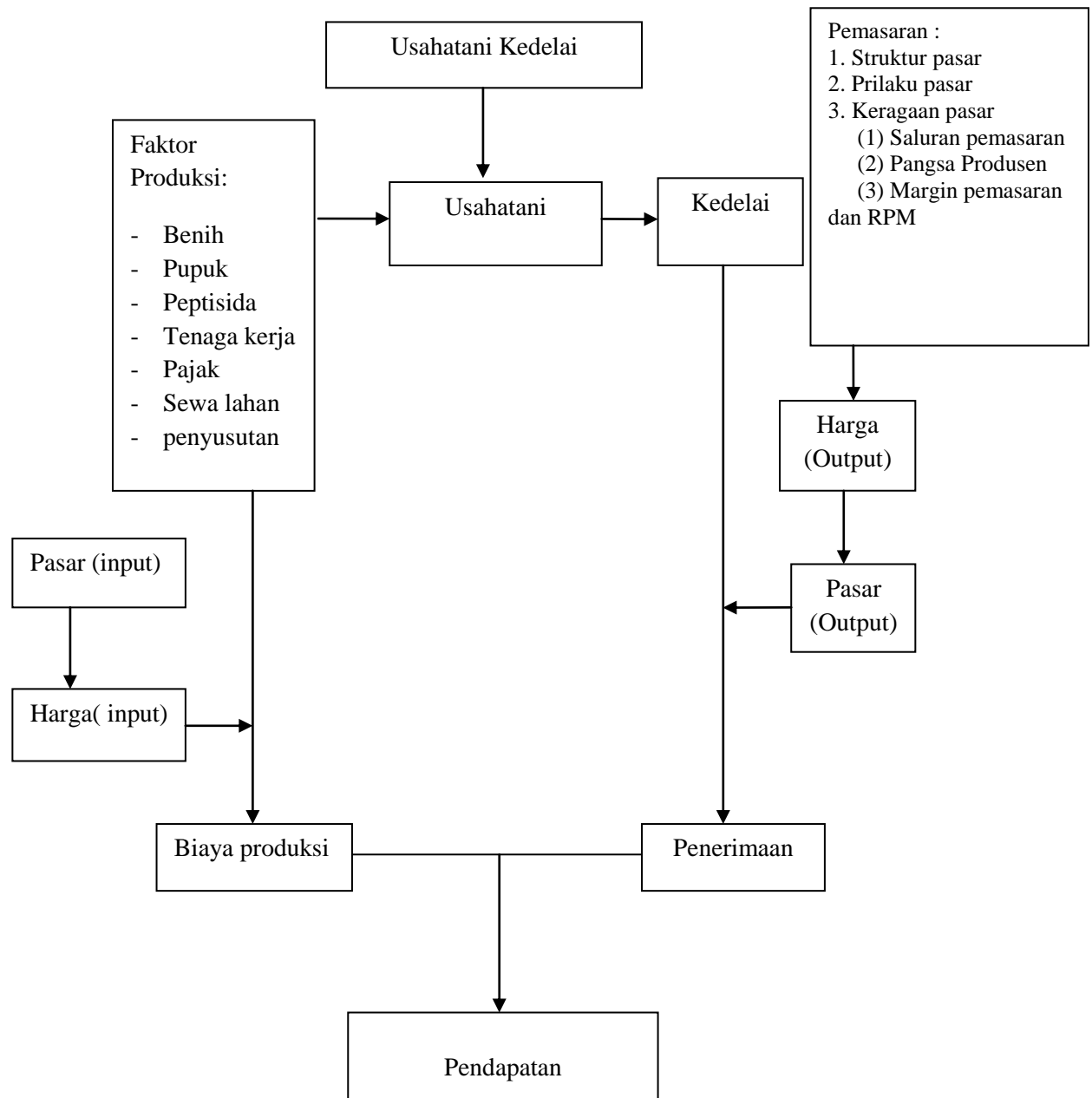
C. Kerangka Pemikiran

Sistem agribisnis kedelai terbagi dalam lima subsistem agribisnis, yang terdiri dari subsistem agribisnis hulu-hilir, usahatani, pengolahan, pemasaran dan jasa penunjang. Akan tetapi, penelitian ini hanya menganalisis subsistem usahatani, khususnya proses produksi dan pemasaran kedelai. Usahatani merupakan suatu proses kegiatan produksi, yaitu dengan memasukkan faktor alam dengan faktor produksi lain, untuk menghasilkan output pertanian (barang atau jasa) dari suatu kegiatan. Proses produksi dapat pula dikatakan sebagai cara, metode, teknik, pelaksanaan produksi dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia.

Faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh terhadap produksi kedelai adalah luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pada usahatani kedelai, lahan merupakan faktor produksi utama yang menentukan tingkat keberhasilan usahatani. Bibit unggul juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan produksi.

Tujuan akhir dari suatu usahatani adalah memperoleh keuntungan yang maksimum. Petani sebagai produsen tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi, akan tetapi lebih menitikberatkan pada tingginya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Keuntungan merupakan selisih antara biaya dan penerimaan. Besarnya keuntungan yang diterima petani ditentukan oleh harga hasil produksi dan harga input. Oleh sebab itu, semakin tinggi harga yang diterima petani, maka semakin tinggi keuntungan petani.

Selain itu, keuntungan yang diperoleh petani juga tergantung kepada jumlah komoditi yang dijual, tingkat harga yang diterima, dan sistem pemasaran komoditi yang diproduksi. Oleh karena itu, sistem pemasaran sangat penting untuk diketahui karena salah satu cara petani untuk memperoleh imbalan keuntungan dari usahatannya adalah dengan memasarkan hasil produksi kedelai. Sistem pemasaran yang efisien sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Sistem pemasaran dapat berjalan secara efisien, maka petani harus memilih saluran pemasaran yang tepat sehingga mampu menekan biaya pemasaran. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Bagan analisis usahatani dan pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung dalam populasi besar atau kecil dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani kedelai sebagai responden melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan dari lembaga – lembaga / instansi terkait seperti BPS Provinsi Lampung, Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, Dinas perkebunan Kabupaten Pringsewu.

B. Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ambarawa merupakan daerah sentra produksi kedelai di Kabupaten Pringsewu. Responden dalam penelitian ini adalah petani kedelai Responden dalam penelitian ini adalah petani kedelai yang berada di Desa Ambarawa

Barat dan Desa Margodadi dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut memiliki jumlah petani kedelai terbanyak dan merupakan desa yang menanam kedelai setiap tahunnya. Kedua desa tersebut terpilih untuk mewakili petani kedelai di Kecamatan Ambarawa. Hal ini dikarenakan kedua desa tersebut memiliki jumlah petani kedelai terbanyak di Kecamatan Ambarawa dan merupakan desa yang menanam kedelai setiap tahunnya. Populasi petani kedelai Desa Ambarawa Barat berjumlah 89 petani dan Desa Margoadi berjumlah 77 petani. Sehingga jumlah populasi petani kedelai yang ada pada dua desa tersebut berjumlah 166 petani. Ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus yang merujuk pada teori Sugiarto, dkk. (2003) yaitu :

$$n = \frac{NZ^2 S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

S² = Variasi sampel 5%

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

D = Derajat penyimpanan 5%

Dari rumus tersebut, jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{166 \times (1,96)^2 \times (0,05)}{(166 \times (0,05)^2) + ((1,96)^2 \times 0,05)} \\ &= \frac{31,88528}{0,60708} \\ &= 52,5 = 52 \text{ orang} \end{aligned}$$

Kemudian dari jumlah sampel yang didapat, ditentukan alokasi proporsi sampel tiap desa dengan rumus :

$$n_{\square} = \frac{Na}{Nab} \times Nab$$

Di mana :

n_a = Jumlah sampel desa Ambarawa Barat 89 responden dan desa Margodadi 77 responden

n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan

N_a = Jumlah populasi desa A

N_{ab} = Jumlah populasi keseluruhan

Sehingga diperoleh sampel di Desa Ambarawa Barat :

$$\begin{aligned} n_a \text{ Ambarawa Barat} &= \frac{89}{166} \times 52 \\ &= 27,87 = 28 \text{ orang} \end{aligned}$$

dan di Desa Margodadi :

$$\begin{aligned} n_a \text{ Margodadi} &= \frac{77}{166} \times 52 \\ &= 24,12 = 24 \text{ orang} \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dengan pertimbangan bahwa responden di daerah penelitian terdapat keseragaman (*homogenitas*) dalam hal pengusahaan lahan dan tidak terlalu tersebar secara geografis. Untuk lembaga pemasaran diambil lembaga pemasaran yang terlibat langsung dalam pemasaran kedelai di desa penelitian, menggunakan teknik *snowball sampling*.

Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan berantai, pelaksanaannya pertama-tama dilakukan interview terhadap petani kedelai di Desa Ambarawa Barat dan Desa Margodadi. Selanjutnya, yang bersangkutan diminta untuk menyebutkan calon responden lainnya (pedagang kedelai) sehingga didapat suatu rangkai pemasaran. Pengumpulan data dilakukan dari bulan noveember 2018 sampai desember 2018.

C. Konsep dasar dan batasan operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Produksi kedelai adalah jumlah atau hasil panen kedelai dari luas lahan petani dalam satu kali periode produksi, diukur dalam satuan ton.

Produktivitas merupakan hasil produksi kedelai per hektar, diukur dalam satuan ton per hektar (ton/ha).

Pendapatan usahatani adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya usaha tani kedelai selama satu tahun, diukur dalam satuan nilai rupiah (Rp).

Penerimaan total adalah nilai hasil yang diterima oleh petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual kedelai, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha tani kedelai dalam satu kali periode produksi yang diukur dalam nilai satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kedelai selama satu periode (total dari biaya tetap dan variabel), diukur dalam satuan rupiah (Rp)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar-kecilnya *output* yang di peroleh.

Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah sejalan dengan perubahan dalam output.

Rasio margin keuntungan adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh lembaga pemasaran dengan biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pemasaran.

Pedagang pengumpul adalah pedagang-pedagang yang membeli kedelai dari petani atau pedagang di bawahnya untuk dijual kembali.

Pedagang besar adalah pedagang yang membeli kedelai dari pedagang pengumpul.

Harga tingkat produsen adalah harga kedelai yang diterima petani pada waktu transaksi jual beli, di ukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Harga tingkat konsumen adalah harga kedelai yang dibayarkan konsumen akhir pada waktu transaksi jual beli, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif (deskriptif) digunakan untuk mengetahui keragaan pasar berdasarkan saluran pemasaran yang ditunjang

oleh informasi data dan hasil pengamatan dilapangan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha tani dan keragaan pasar berdasarkan analisis marjin pemasaran, dan RPM (ratio profit margin), serta elastisitas transmisi harga.

1. Pendapatan usahatani kedelai

Pendapatan usaha tani kedelai dikaji dengan dua indikator yaitu pendapatan usaha tani kedelai dan R/C rasio. Pendapatan usaha tani kedelai dalam penelitian ini adalah nilai produksi yang dipoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual ditingkat petani. Rasio penerimaan atas biaya menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi, dengan kata lain analisis rasio penerimaan atas biaya produksi dapat di gunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usahatani, artinya dari rangka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah suatu usahatani menguntungkan atau tidak, rumus umum persamaan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$y \cdot Py - x \cdot Px - BTT$$

di mana :

π	= Pendapatan usaha tani
TR	= Penerimaan Total
TC	= Biaya Total
Y	= Jumlah produksi kedelai
Py	= Harga persatuan produksi kedelai
X	= Faktor produksi usaha tani kedelai
Px	= Harga persatuan faktor produksi usaha tani kedelai
BTT	= Biaya tetap total usaha tani kedelai

Untuk melihat penerimaan usaha tani persatuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator Revenue Cost Ratio (R/C), dimana R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total usaha tani dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $R/C > 1$, maka usaha tani yang dilakukan menguntungkan, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usaha tani yang dilakukan tidak menguntungkan, karena penerimaan lebih kecil daripada biaya total.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usaha tani yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak juga merugi (impas), karena penerimaan total sama dengan biaya total.

2. Efisiensi Pemasaran

Untuk menganalisis sistem pemasaran dapat dilakukan dengan analisis keragaan pasar. Menurut Hasyim (2012), keragaan pasar dapat ditentukan oleh struktur pasar dan perilaku pasar yang diukur melalui perubahan harga, biaya, margin tataniaga dan jumlah komoditas yang diperdagangkan.

Keragaan pasar juga dapat diidentifikasi melalui penggunaan teknologi dalam pemasaran, efisiensi penggunaan sumberdaya, dan penghematan pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menganalisis keragaan pasar adalah saluran pemasaran, *producer share*, margin pemasaran, dan *ratio profit margin*.

(1) Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran dianalisis secara kualitatif (deskriptif) pada setiap lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses arus barang. Jika saluran pemasaran panjang, namun fungsi pemasaran yang dilakukan sangat dibutuhkan (sulit diperpendek), maka dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, jika saluran pemasaran panjang, namun ada fungsi pemasaran yang efisien yang tidak perlu dilakukan (dapat diperpendek), tetapi tidak dilakukan, maka dapat dikatakan tidak efisien. Jika saluran pemasaran pendek dan fungsi pemasaran dapat dirasa cukup, maka dapat dikatakan efisien. Sebaliknya, jika saluran pemasaran pendek dan dirasa perlu ditambah fungsi pemasaran sehingga perlu diperpanjang, maka dapat dikatakan tidak efisien.

(2) Harga, biaya, dan volume penjualan

Keragaan pasar dianalisis secara kualitatif (deskriptif) yang berkenaan dengan harga, biaya, dan volume penjualan masing-masing tingkat pasar mulai dari tingkat petani, pedagang, sampai ke konsumen.

(3) Pangsa produsen (*Producer Share*)

Analisis pangsa produsen bertujuan untuk mengetahui bagian harga yang diterima petani (produsen). Apabila pangsa produsen semakin tinggi, maka kinerja pasar semakin baik dari sisi produsen.

Pangsa produsen dirumuskan sebagai:

$$PS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan :

PS = Harga yang diterima petani (produsen)

Pf = Harga di tingkat petani (produsen)

Pr = Harga di tingkat konsumen

(4) Marjin Pemasaran dan Rasio Profit Marjin

Analisis marjin pemasaran digunakan untuk mengetahui perbedaan

harga di tingkat produsen (Pt) dengan harga di tingkat konsumen (Pr).

Perhitungan marjin pemasaran dirumuskan sebagai :

$$mji = Psi - Pbi$$

atau

$$mji = bti + \pi i$$

Total marjin pemasaran adalah :

$$Mji = \sum_{i=1}^n mji$$

Atau

$$Mji = Pr - Pf$$

Menurut Hasyim (2012), konsep pengukuran dalam analisis marjin adalah :

(a) Marjin pemasaran dihitung berdasarkan perbedaan harga beli dengan

harga jual dalam rupiah per kilogram pada masing-masing tingkat

pemasaran.

(b) Harga beli dihitung berdasarkan harga rata-rata pembelian per kilogram.

(c) Harga jual dihitung berdasarkan harga rata-rata penjual per kilogram

Penyebaran margin pemasaran dapat dilihat berdasarkan persentase keuntungan terhadap biaya pemasaran (*Ratio Profit Margin/RPM*) pada masing-masing lembaga pemasaran, yang dirumuskan :

$$RPM = \frac{m_i}{b_i}$$

Keterangan :

m_i = Marjin lembaga pemasaran tingkat ke-i

P_{si} = Harga penjualan lembaga pemasaran tingkat ke-i

P_{bi} = Harga pembelian lembaga pemasaran tingkat ke-i

b_i = Biaya pemasaran lembaga pemasaran tingkat ke-i

$\frac{m_i}{b_i}$ = Keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke-i

M_{ji} = Total marjin pemasaran

P_r = Harga pada tingkat konsumen

P_f = Harga pada tingkat produsen (petani)

Menurut Hasyim (2012), nilai RPM yang relatif menyebar merata pada berbagai tingkat pemasaran merupakan cerminan dari sistem pemasaran yang efisien. Jika selisih RPM antar lembaga pemasaran sama dengan nol, maka pemasaran tersebut efisien. Sebaliknya, jika selisih RPM lembaga pemasaran tidak sama dengan nol, maka sistem pemasaran tersebut tidak efisien.

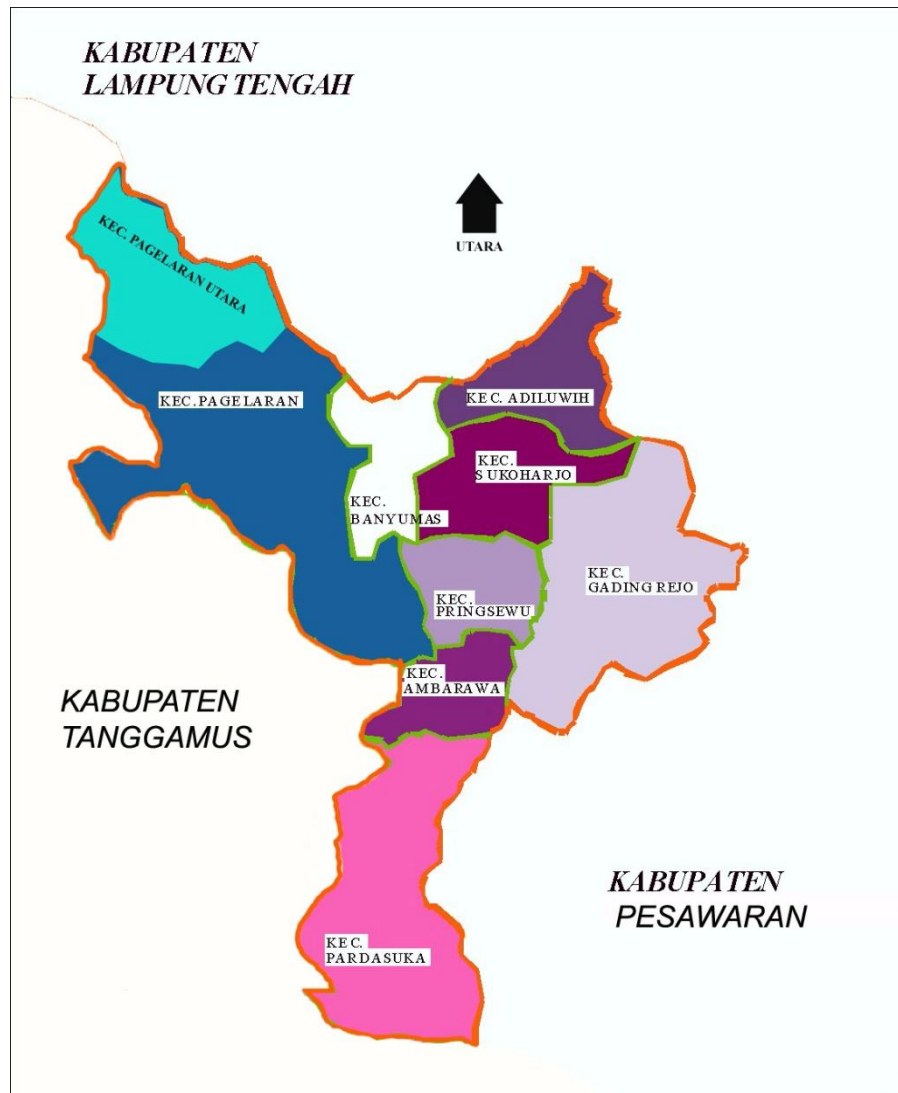
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

1. Letak Geografis Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Pringsewu, dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri. Secara geografis wilayah Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi $104^{\circ}42'$ – $105^{\circ}8'$ Bujur Timur dan antara $5^{\circ}8'$ – $6^{\circ}8'$ Lintang Selatan (Badan Pusat Statistik, 2018). Batas-batas wilayah administratif Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2017.

Gambar 2. Peta Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah daratan 625 km², yang hampir seluruhnya berupa wilayah daratan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Kabupaten Pringsewu terdiri dari sembilan wilayah kecamatan, berikut merupakan kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Kecamatan di Kabupaten Pringsewu

No.	Nama Kecamatan	Ibukota
1.	Pardasuka	Pardasuka
2.	Ambarawa	Ambarawa
3.	Pagelaran	Gumuk Mas
4.	Pagelaran Utara	Fajar Mulya
5.	Pringsewu	Pringsewu
6.	Gadingrejo	Gadingrejo
7.	Sukoharjo	Sukoharjo
8.	Banyumas	Banyumas
9.	Adiluwih	Adiluwih

Sumber: Kabupaten Pringsewu dalam Angka (2018)

Wilayah Kabupaten Pringsewu mulai tahun 2013 terdiri dari lima kelurahan serta 126 pekon (desa). Pada tahun 2013, jumlah kecamatan di Kabupaten Pringsewu menjadi sembilan kecamatan.

2. Keadaan Demografi Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan UU Pembentukan Kabupaten Pringsewu jumlah penduduk Pringsewu pada tahun 2008 berjumlah 351.093 jiwa. Banyaknya penduduk Kabupaten Pringsewu terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 390.486 jiwa yang terdiri dari laki-laki 200.092 jiwa dan perempuan 190.394 jiwa. *Sex Ratio* penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 105,09 yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 105 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk rata-rata sekitar 625 jiwa per kilometer persegi. Secara rinci persebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Pringsewu

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1.	Pardasuka	34.107,00	94,64	364,00
2.	Ambarawa	34.036,00	30,99	1.108,00
3.	Pagelaran	46.330,00	72,47	643,00
4.	Pagelaran Utara	15.370,00	100,28	155,00
5.	Pringsewu	81.405,00	53,29	1.545,00
6.	Gadingrejo	72.860,00	85,71	857,00
7.	Sukoharjo	47.771,00	72,95	662,00
8.	Banyumas	20.302,00	39,85	515,00
9.	Adiluwih	34.710,00	74,84	468,00
Pringsewu		386.891,00	625,00	625,00

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Pringsewu merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan kepadatan sekitar 1.545 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Pagelaran Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah yaitu 155 jiwa/km². Struktur umur penduduk sangat penting untuk menjadi dasar perencanaan pemerintah dalam segala bidang pembangunan termasuk dalam bidang bisnis. Pengetahuan mengenai struktur umur penduduk di suatu wilayah diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan yang pasti agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan kebijakan.

3. Keadaan Iklim Kabupaten Pringsewu

Sepanjang tahun 2017, rata-rata curah hujan di Kabupaten Pringsewu sebesar 226 mm³, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari 2017, yaitu 445 mm³. Banyak hari hujan sepanjang tahun 2017 bervariasi antara enam hingga 16 hari, meskipun curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari, intensitas hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Maret

2017, dengan curah hujan 442 mm³. Jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kabupaten Pringsewu 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah curah hujan dan hari hujan menurut bulan di Kabupaten Pringsewu 2017

Bulan	Curah Hujan	Hari Hujan
Januari	134,00	17,00
Februari	238,00	17,00
Maret	260,00	16,00
April	108,00	14,00
Mei	114,00	9,00
Juni	114,00	7,00
Juli	77,00	3,00
Agustus	28,00	8,00
September	132,00	5,00
Oktober	175,00	8,00
November	152,00	13,00
Desember	242,00	19,00

Sumber: Kabupaten Pringsewu dalam Angka (2018)

B. Gambaran Umum Kecamatan Ambarawa

1. Letak Geografis Kecamatan Ambarawa

Kecamatan Ambarawa telah berdiri sejak tahun 1930-an dengan mayoritas penduduk Desa Ambarawa bersuku Jawa. Secara administratif Kecamatan Ambarawa berada pada wilayah Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Desa Ambarawa sendiri memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu
- b. Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

- c. Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu
- d. Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

C. Gambaran Umum Desa Margodadi

1. Letak dan Keadaan Geografis

a. Luas Wilayah

Desa Margodadi mempunyai luas wilayah/kampong 255,00 (km)

menurut penggunaan tanah :

- Persawahan sawah irigasi setengah teknis : 136,94 ha
- Sawah tadah hujan : 56 ha -tegal/lading : 22,63 ha
- pemukiman : 34,43 ha -Perkantoran pemerintah : 1 ha
- lainnya : 6 ha

b. Batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah desa Margodadi sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Argopeni
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Margoyoso
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Argopeni dan Dadapan
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Argopeni.

c. Kondisi Geografis

Desa Margodadi keadaan geografis wilayahnya berada pada bentangan lereng gunung Pringsewu. Berada pada ketinggian 700 dpl dengan curah hujan 30 mm dan suhu rata-rata 30 derajat celcius.

d. Tingkat Kesuburan Tanah

Kesuburan tanah di desa Margodadi cukup subur untuk usaha pertanian seperti padi dan palawija lainnya seperti jagung, cabe, tomat, sawi, kubis dan mentimun.

- e. Air Di desa Margodadi mayoritas penduduknya mengkonsumsi air dari sumur galian, dimana kedalaman sumur yang paling dalam adalah 10 meter. Tetapi ada juga penduduk yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari. (Sumber : monografi Desa Margodadi Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010).

2. Keadaan Demografi

- a. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Jumlah penduduk di desa Margodadi adalah sebanyak 2.280 orang, dengan jumlah keluarga 533 KK.

b. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia

Keadaan penduduk Desa Margodadi dengan jumlah 2.280 jiwa.

c. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Desa Margodadi dilihat dari tingkat pendidikannya sangat didominasi oleh penduduk dengan tamatan pendidikan SLTA.

d. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian pokok penduduk desa Margodadi adalah Petani. Ada juga penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri, pengrajin, pedagang dan montir.

e. Keadaan Penduduk Menurut Etnis

Penduduk di Desa Margodadi mayoritas adalah suku Jawa dengan jumlah 2.276 orang. Lainnya suku Sunda 2 orang dan Lampung 1 orang.

3. Prasarana dan Sarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pertanian sebagai pendukung usahatani baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung maupun tidak langsung penggunaan sarana dan prasarana adalah kegiatan usahatani yang efisien sehingga biaya usahatani yang digunakan lebih sedikit dan keuntungan usahatani akan lebih besar. Selain itu, sarana dan prasarana yang baik akan mengurangi tingkat risiko dalam pemasaran produk kedelai (Sumber : monografi Desa Margoda di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun 2010).

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan usahatani kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu adalah sebesar Rp15.382.905.98/ha. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai usahatani kedelai adalah sebesar Rp4.116.718/ha dan rata-rata pendapatan atas biaya total adalah sebesar Rp4.928.682/ha. Sehingga R/C yang diperoleh usahatani kedelai di Kecamatan Ambarawa menguntungkan.
2. Sistem pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu sudah efisien, karena nilai Ratio Profit Marjin (RPM) merata di setiap saluran dan di setiap lembaga perantara pemasaran serta nilai pangsa produsen, yaitu di atas 50%.

B. Saran

Saran yang diberikan untuk kegiatan usahatani dan pemasaran kedelai di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu adalah :

1. Sebaiknya petani memanfaatkan serta meningkatkan teknologi budidaya untuk memperlancar budidaya dan pemasaran kedelai,

sehingga resiko yang diterima dapat berkurang dan hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

2. Petani melakukan budidaya kedelai dengan pengetahuan terbatas, sehingga perlu adanya peran penyuluhan untuk budidaya kedelai, khususnya tentang pemupukan dan penggunaan pestisida, karena selama ini penyuluhan tentang budidaya pembibitan kedelai masih kurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian mengenai kelayakan dan resiko usahatani kedelai, untuk mengetahui tinggi atau tidak resiko yang diterima oleh petani kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adie, M.M dan Krisnawati A. 2012. Kedelai Hitam: Varietas, Kandungan Gizi dan Prospek Bahan Baku Industri. Badan Litbang Pertanian.
- Adisarwanto, T. 2008. Kedelai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ahmadi. 2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Aishah. 2013. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kedelai Di Desa Cipeuyeum Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Skripsi.
- Assauri,Sofjan.2009.Manajemen Pemasaran Konsep Dasar dan Strategi,edisi pertama. Rajagrafindo : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung [BPS]. 2014. *Lampung Dalam Angka*. Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung [BPS]. 2017. *Lampung Dalam Angka*. Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Dayang, B. 2018. Analisis Usahatani Dan Pemasaran Kedelai Varietas Anjasmoro Di Kabupaten Lampung Timur. Skripsi.
- Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. 2017. *Perkembangan Produksi Kedelai*. Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Elbert, Ronald J. & Ricky W. Griffin (2009). Business. New Jersey: Prentice – Hall.
- Fachrudin, L. 2000. Budidaya Kacang-Kacangan. Kanisius. 118 hal. Yogyakarta.
- FAOSTAT. 2013. Statistical Data Of Food Balance Sheet. www.fao.org, diakses pada tanggal 26 September 2018.
- Fitriana, D. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Polong Tua Dan Polong Muda Di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Skripsi.
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat: Jakarta.

- Hasyim, A.I. 2012. Tataniaga Pertanian. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Herry. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). *Jurnal*. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019.
- Kristi, Kelin T., dan Thomson S. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* 8 (3).
- Kotler, Philip., dan Gary Armstrong., 2004. Dasar-Dasar Pemasaran, Edisi kesembilan, Jilid 1, dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro. Jakarta.
- Kotler, Philip., dan Gary Armstrong., 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi 12. Jilid 1. Erlangga : Jakarta.
- Liawati. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Kedelai di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal*. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019.
- Maria Theresia, W. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.
- Mulyani, Sri. 2006. Anatomi Tumbuhan. Kanisius. Yogyakarta.
- Nurhadi. 2016. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal*. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019.
- Purwaningsih, I. 2008. Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Cv. Batik Indah Raradjonggrang Yogyakarta Dengan Metode Elektrokoagulasi Ditinjau Dari Parameter Chemical Oxygen Demand (COD) dan Warna, Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Lingkungan, UII, Yogyakarta.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Depok.
- Rizal R. K., Hasyim A.I. dan Situmorang S. 2017. Kelayakan Ekonomi dan Pemasaran Kakao di Kabupaten Lampung Selatan. *JIA* 5 (4).
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Subandi, 2007. Teknologi Produksi Dan Strategi Pengembangan Kedelai Pada Lahan Kering Masam. *Iptek Tanaman Pangan*. Vol 2, No.1.

- Sugiarto (2003), Teknik Sampling, Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet, Bandung.
- Suratiah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umi, B. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi.
- Warisno, dan Dahana, K. 2010. Meraup Untung dari Olahan Kedelai. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Winahyu, 2014. Pendapatan Usahatni Kedelai Di Desa Sukasirna Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Skripsi.
- Yuwono, T. 2006. Bioteknologi Pertanian. Seri Pertanian. 66 hal. Gadjah Mada University Press.
- Zubaidi A. 2008. Analisis Usahatani dan Pemasaran Kedelai di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Buana Sains 8 (2). Skripsi.